Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume 2, Nomor. 2 April, 2025
e-ISSN : 3064-1527, Hal. 38-47
DOI : https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.80
Available online at : https://ibnusinapublisher.org/index.php/MiftahulIlmi

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Ahzab Ayat 56 Bersholawat Kepada Nabi

Hafid[1*], Kiki Miftahul Hakiki[2]
[1, 2] Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
hapid@uinsgd.ac.id [1*], *2249020091@uinsgd.ac.id* [2]

Korepsondensi penulis: hapid@uinsgd.ac.id

Abstract: *The Quran is the last holy book that is a guideline for the lives of Muslims which was revealed to the Prophet Muhammad ﷺ to form noble morals. Many services have been brought to perfect the life of a Muslim. Among the rights that must be done by a Muslim is to pray for goodness to the Prophet ﷺ. The purpose of this study is to provide knowledge about the importance of praying to the Prophet. In this study, the author uses a literature study type of research by collecting document sources related to the focus of the study. This study explains that the content contained in the prayer has educational value in the form of faith education and moral education.*

Keywords: *education, prayer, values*

Abstrak: Al-Quran merupakan kitab suci terakhir yang menjadi pedoman hidup umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk membentuk akhlak mulia. Banyak jasa-jasa yang telah dibawa untuk menyempurnakan kehidupan seorang muslim. Diantara hak yang harus dilakukan seorang muslim adalah mendoakan kebaikan kepada kepada Nabi ﷺ. Penelitian ini tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya bersholawat kepada Nabi. Jenis penelitian dalam artikel ini adalah jenis penelitian studi pustaka dengan mengumpulkan sumber-sumber dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian ini menjelaskan bahwa kandungan yang terdapat dalam sholawat memiliki nilai pendidikan berupa pendidikan keimanan dan pendidikan adab.

Kata Kunci: pendidikan, sholawat, nilai

1. PENDAHULUAN

Al-Quran Al-Karim merupakan kitab suci terakhir yang Allah turunkan melalui Nabi Muhammad ﷺ penutup para nabi dan rasul, yang merupakan pedoman dan petunjuk sempurna dalam menjalani kehidupan di dunia dan juga untuk kehidupan akhirat. Dengannya manusia mendapatkan banyak kebaikan, mengeluarkan seseorang dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang, menghapus dan menyempurnakan syari'at-syari'at yang tercantum dalam Kitab-Kitab sebelumnya dan syari'atnya berlaku sampai akhir zaman. Orang yang beriman dengan Al-Quran dan mengamalkan syariatnya maka dia akan mendapatkan kebahagian di dunia dan juga di akhirat. Sebaliknya orang yang mengingkari Al-Quran maka dia akan mendapatkan kesengsaraan dalam kehidupan dunia dan akhiratnya.

Kita bisa melihat contoh nyatanya pada zaman dahulu bahwa peradaban bangsa arab mereka adalah umat yang terbelakang yang belum mengenal baca-tulis bangsa yang kurang mengenal kegiatan intelektual. Namun itu semua berubah secara drastis ketika Al-Quran diturunkan melalui Nabi Muhammad ﷺ yang membawa pesan intelektual yang

Received: Februari 07, 2024; Revised: Februari 21, 2025; Accepted: Maret 05, 2025; Online available: Maret 07, 2025

sangat jelas dan kental, dengan turunnya ayat yang pertama yaitu perintah : Iqra' (bacalah). Dengan ayat pertama tersebut Al-Quran menantang seluruh budaya keilmuan bangsa arab pada waktu itu. (Hasan Asari, 2018a)

Kaitannya dengan pendidikan Al-Quran dapat dilihat pada tiga perspektif. Pertama, Al-Quran sebagai landasan teologis pendidikan, maksudnya bahwa Al-Quran telah menetapkan dan menekankan akan pentingnya pendidikan dan mutlak harus diperjuangkan oleh umat islam. Kedua, Al-Quran sebagai landasan pelaksanan pendidikan islam, maksudnya bahwa semua kegiatan umat islam haruslah merujuk dan berpedolam kepada Al-Quran, termasuk dalam masalah pendidikan. Ketiga, Al-Quran sebagai materi pendidikan, maksudnya bahwa Al-Quran dari isinya merupakan suatu bahan dan materi yang penting bagi pendidikan islam. (Hasan Asari, 2018b)

Nilai-nilai pendidikan yang tercantum didalam Al-Quran menjadi pedoman dan inspirasi dalam menjalankan dan melaksanakan pendidikan islam hingga saat ini, baik dalam lingkungan internal seperti keluarga, maupun lingkungan eksternal seperti sekolah, pemerintah, maupun masyarakat.

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum didalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada bab ke-2 pasal ke-3 dijelaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehata dan cakap, kreatif dan mandiri juga memiliki tanggung jawab terhadap negara(Kemendiknas RI, 2003)

Allah telah mengutus Rasulullah ﷺ untuk seluruh umat manusia, diantara misi dakwahnya berkaitan dengan pendidikan akhlak karena beliau merupakan suri tauladan karena memilikiakhlak dan budi pekerti yang agung. Allah ta'alaa berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad benar-benar, berbudi pekerti yang luhur." (Surat Al-Qalam ayat 4)

Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَا صَلِحَ ٱلْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya Aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Al-Bukhari No. 273)

Diantara kewajiban dan hak yang wajib dilaksanakan bagi seorang Muslim yakni bersahalawat atas Nabi Muhammad ﷺ sebagai bentuk pengagungan dan juga penghormatan kepada beliau yang sudah memberikan tauladan yang sempurna. Allah ta'ala berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bersolawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersolawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya." (Surat Al-Ahzab ayat 56)

Sholawat kepada Nabi ﷺ adalah satu kajian penting yang harus dibahas dalam pendidikan, khususnya pendidikan islam. Karena pada zaman ini banyak orang yang masih belum mengetahui tentang arti dan pentingnya bersholawat kepada Nabi ﷺ. Bagi kaum muslimin sholawat kepada Nabi memiliki makna simbolistik yaitu berupa penghormatan dan pengagungan kepada Nabi Muhammad ﷺ, dan juga salah satu ibadah kepada Allah ta'alaa.

Atas dasar teori diatas, penulis mencoba mengambil tema pokok pembahasan tentang sholawat kepada Nabi ﷺ, keutamaan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam sholawat.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian library research atau studi pustaka dengan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen berupa buku, jurnal, catatan-catatan media cetak ataupun online dan sebagainya yang berkaitan dengan tema pendidikan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik studi dokumen yaitu suatu cara pengumpulan data untuk mencari tahu dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait perihal yang diteliti.

3. KAJIAN PUSTAKA

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya menjadi pedoman hidup bagi umat manusia, tetapi juga sebagai dasar filosofis dalam pendidikan Islam. Hasan Asari (2018) menjelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki tiga peran penting dalam pendidikan, yakni sebagai landasan teologis pendidikan, landasan pelaksanaan pendidikan, serta materi pendidikan. Nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an menjadi fondasi dalam pembentukan akhlak, iman, serta perilaku manusia dalam kehidupan sosial dan spiritual.

Konsep Sholawat dalam Pendidikan Islam

Sholawat kepada Nabi Muhammad ﷺ merupakan salah satu ajaran yang memiliki posisi penting dalam Islam. Allah ﷻ sendiri memerintahkan umat-Nya untuk bersholawat, sebagaimana termaktub dalam Surat Al-Ahzab ayat 56. Menurut Thalhah (2019), sholawat bukan hanya bentuk penghormatan kepada Nabi ﷺ, melainkan juga sebagai ibadah yang mendatangkan keberkahan, ampunan, dan syafaat. Dalam konteks pendidikan, sholawat

mengajarkan nilai penghargaan, keteladanan, serta penguatan iman terhadap ajaran Rasulullah ﷺ.

Pendidikan Keimanan dalam Sholawat

Nilai keimanan sangat kental dalam praktik sholawat. Ayat perintah sholawat menunjukkan seruan Allah kepada orang-orang beriman, yang menjadi bukti bahwa sholawat adalah amalan yang menguatkan keimanan. Sejalan dengan penjelasan Al-A'raf ayat 158, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya menjadi indikator utama keimanan seseorang (Shihab, 2005). Pendidikan keimanan melalui sholawat menanamkan keyakinan bahwa amal baik yang dilakukan akan mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Keteladanan dalam Sholawat

Surat Al-Ahzab ayat 56 menjadi istimewa karena di dalamnya Allah ﷻ sendiri turut bersholawat kepada Nabi ﷺ bersama para malaikat. Hal ini menunjukkan pentingnya teladan dalam pendidikan; bahwa seorang pendidik harus menjadi pelaku dari apa yang ia ajarkan (Shihab, 2005). Rasulullah ﷺ menjadi model sempurna akhlak mulia, sebagaimana ditegaskan dalam Surat Al-Qalam ayat 4, sehingga bersholawat kepada beliau juga menjadi bentuk pengakuan terhadap keteladanan beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Adab dalam Sholawat

Selain keimanan dan keteladanan, sholawat juga mengandung nilai adab. Adab kepada Rasulullah ﷺ tercermin melalui penghormatan dalam bentuk doa dan salam. Adab ini menuntun umat Islam untuk selalu menghargai jasa Nabi ﷺ dalam membawa risalah Islam serta mendoakan beliau sebagai bentuk syukur. Menurut Suti Sunengsih (2020), sholawat juga menjadi pengajaran moral agar manusia senantiasa berterima kasih dan menghargai orang-orang yang berjasa dalam kehidupan mereka, baik dalam lingkup sosial maupun pendidikan.

Relevansi Nilai Pendidikan Sholawat dalam Kehidupan

-Nilai-nilai pendidikan dalam sholawat tidak hanya relevan dalam konteks ibadah semata, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan budaya. Pendidikan keimanan, keteladanan, dan adab yang terkandung dalam ajaran sholawat mendorong terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia, toleran, serta penuh penghargaan kepada sesama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Kemendiknas RI, 2003).

4. HASIL DAN DISKUSI

a. Asbabun Nuzul

Kata Asbaab An-Nuzuul terbentuk dari dua kata yaitu asbaab dan an-nuzuul. Asbaab bentuk jamak dari kata "sabab (سبب)" yang memiliki arti sebab, alasan, illat perantaraan, wasilah, pendorong, motivasi, tali kehidupan, persahabatan, hubungan kekeluargaan, kekerabat, asal, sumber, dan jalan. Adapun Nuzzul bentuk jamak dari kata "nazala (نزل)" yang memiliki arti turun. (Muhammad Ami Suma, 2013)

Surat Al-Ahzab adalah surat ke-33, didalamnya terdapat 73 ayat dan termasuk surat madaniyah.(Imaduddin bin Ibnu Katsir, 1998) Disebut surat madaniyah karena surat ini diturunkan setelah masa hijrahnya Nabi ke Madinah dan salah satu cirinya adalah adanya seruan "wahai orang-orang yang beriman".(Suri, 2020) Sebab turunnya surat ini berdasarkan sebuah riwayat dari Ibnu Hatim, dari Sa'id bin Jubari, dari Ibnu 'Abbas, bahwa telah datang seseorang dari Bani Israil bertanya kepada Nabi Musa bertanya tentang Rabb (Tuhan) nya, apakah Tuhanmu pernah mengucapkan sholawat? Maka Allah ta'alaa menyampaikan kepada Nabi Musa bahwa Allah bersholawat begitu juga dengan malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi dan Rasul-Nya (Muhammad ﷺ), dan Allah menurunkan ayatnya kepada Nabi Muhammad ﷺ: "Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bershalawat untuk Nabi (Muhammad). Wahai orang-orang yang berfirman bersholatwatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (Al-Ahzab-56). Allah ta'ala mengabarkan didalam Al-Quran bahwa Dia bersholawat untuk para hamba-Nya yang beriman dan juga kepada malaikat dengan menurunkan rahmat dan ampunan dari-Nya. (Imaduddin bin Ibnu Katsir, 1998)

Dalam riwayat Imam Bukhori ketika manfsirkan surat Al-Ahzab Ayat 56, beliau meriwayatkan dari Ka'ab bin Ujrah dia bertanya kepada Nabi bahwa dia telah mengetahui bagaimana mengucapkan salam penghormatan kepada Nabi, tetapi bagaimanakah caranya bersholawat kepada Nabi? Maka Nabi menjawab : ucapkanlah "Ya Allah, limpahkanlah sholawat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah Engkau limpahkan sholawat kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah, limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah Engkau limpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Terpuji lagi Maha Agung". (Imaduddin bin Ibnu Katsir, 1998)

b. Keutamaan Sholawat

Sholawat menurut bahasa merupakan bentuk jamak dari kata sholat. Sedangkan pengertian menurut istilah sangat banyak, dan pengertian yang paling bagus bahwa sholawat dari Allah maksudnya adalah pujian Allah kepada Nabi ﷺdi sisi para malaikatnya, sedangkan sholawat dari malaikat maksudnya adalah do'a, dan sholawat dari umatnya berarti permohonan ampunan bagi beliau (Imaduddin bin Ibnu Katsir, 1998) Sholawat atas nabi maknanya adalah mendoakan keberkahan untuk Nabi ﷺ. (Thalhah, 2019)

Sholawat merupakan salah satu ibadah yang telah Allah perintahkan kepada kaum muslimin untuk melaksanakannya. Allah ta'alaa berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bersolawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersolawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya." (Surat Al-Ahzab ayat 56)

Ibadah adalah sebuah sebutan, yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi oleh Allah subhaanahu wa ta'ala. Baik perkara tersebut berupa perkataan ataupun perbuatan baik yang nampak ataupun yang tersembunyi. (Ahmad bin Abdul Halim, 2005) Apabila Allah memerintahkan suatu perkara baik ucapan atau perbuatan maka itu adalah ibadah. Karena Allah tidak akan memerintahkan sesuatu kecuali hal tersebut dicinati dan diridhoi oleh Allah (Abdullah Roy, 2025)

Allah menyebutkan didalam ayat tersebut tentang posisi hamba dan juga Rasulnya ﷺ di tempat paling tinggi, bahwasannya dia memujinya di hadapan para malaikat yang terdekat, dan bahwa para malaikat mendo'akan untuknya, lalu Allah ta'alaa memerintahkan segenap penghuni alam dunia untuk mengucapkan shalawat dan salam atasnya, sehingga bersatulah pujian untuk beliau ﷺdi alam yang tertinggi dengan alam terendah. Jadi, pada shalawat atas beliau terdapat cahaya penerang hati, penghapus dosa dan rahmat yang tampak pada orang yang berdo'a lantaran do'a nya yang sempurna untuk pemimpin manusia (Suti Sunengsih, 2020)

Banyak keutamaan-keutamaan membaca sholawat yang dijelaskan di dalam tafsir Al-Quran dan juga As-Sunnah. Dalam hadits kurang lebih sekitar 52 hadits yang berkaitan dengan sholawat kepada Nabi baik dari segi waktu membaca sholawat ataupun keutamaannya (Suti Sunengsih, 2020). Diantara keutamaan bersholawat kepada Nabi adalah sebagai berikut.

1) Melaksanakan Perintah Allah

Banyak dalil menjelaskan sebuah perintah dari Allah yang harus dilakukan oleh hambanya, salah satunya adalah perintah untuk bersholawat kepada Nabi ﷺ. Allah subhaanahu wa taala berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bersolawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersolawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya." (Surat Al-Ahzab ayat 56)

Dengan menjalankan perintah Allah ini berarti dia termasuk orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasulnya, dan sebaliknya orang yang mendurhakai Allah dan Rasulnya maka dia akan mendapatkan laknat, dijauhjan dari rahmat baik di dunia dan akhirat dan juga disediakan adzab baginya.

2) Memperoleh Syafaat

Rasulullah ﷺbersabda :

إِذَا سَمِعْتُمْ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ

"Apabila kalian mendengar mu'adzdzin (mengumandangkan adzan) maka ucapkanlah seperti yang dia ucapkan, kemudian bershalawatlah atasku, karena orang yang bershalawat atasku dengan satu shalawat, niscaya Allah akan bershalawat atasnya dengannya sepuluh kali, kemudian mintalah kepada Allah wasilah untukku, karena ia adalah suatu tempat di surga, tidaklah layak tempat tersebut kecuali untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan saya berharap agar saya menjadi hamba tersebut. Dan barangsiapa memintakan wasilah untukku, maka syafa'at halal untuknya." (HR. Muslim No. 577)

3) Mendapatkan Pahala 10 Kali Lipat

Rasulullah ﷺbersabda :

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

"Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali." (HR. Msulim No. 616)

Hadits ini menunjukan bahwa barangsiapa diantara manusia yang bersolawat atas Nabi ﷺ sebanyak satu kali, maka Allah akan membalasnya dengan 10 kali lipatnya, sebagaimana Allah subhaanhu wataala berfirman :

مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشْرُ أَمْثَالِهَاۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

"Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)." (Surat Al-An'am ayat 160)

4) Terkabulnya Do'a

Do'a adalah termasuk ibadah yang disyariatkan dalam adama islam. Allah ta'ala berfirman :

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ

"Dan Rabb-mu berfirman: "Berdo'alah kepadaKu, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu akan masuk Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina" (Surat Al-Mu'min ayat 60)

Rasulullah ﷺbersabda yang artinya : "Semua doa terhalang, sehingga diucapkan shalawat atas Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam." (HR. Ad-Dailami dalam Musnad al Firdaus, III/4791)

5) Dimasuk Ke Dalam Surga

Orang yang banyak membaca sholawat, Allah akan memasukannya ke dalam syurga. Sebaliknya orang yang ketika mendengar nama Nabi ﷺakan tetapi tidak bersholawat maka orang tersebut akan dijauhkan dari surga.

مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَخَطِئَ الصَّلاَةَ عَلَيَّ ، خَطِئَ طَرِيقَ الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang aku disebutkan di sisinya lalu ia tidak mengucapkan sholawat kepadaku, maka ia akan disimpangkan dari jalan surga". (HR. Thabrani)

c. Nilai-Nilai Pendidikan dan Impelementasinya

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sholawat adalah sebagai berikut.

1) Pendidikan Keimanan.

Beriman kepada Allah dan Rasulnya termasuk rukun Islam dan iman. Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 56 tentang perintah Allah untuk bersholawat kepada Nabi ﷺ ada nilai pendidikan keimanan. Nilai pendidikan keimanan ini menjadi pondasi bagi nilai-nilai pendidikan yang lainnya yang diharapkan seluruh kaum muslimin mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seruan Allah kepada orang yang beriman untuk bersholawat kepada Nabi ﷺadalah bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasulnya, barangsiapa yang menyeru perintah Allah dan Rasulnya maka dia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Al-A'raf : 158)

Dalam pendidikan islam, seseorang harus meyakini bahwa apa yang dia lakukan akan berdampak untuk kehidupan dia di dunia dan akhirat. Segala perbuatan yang dia lakukan akan dibalas oleh Allah. Oleh karenanya hendaknya kita dalam kehidupan sehari-hari menerapkan nilai keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya.

2) Pendidikan Keteladan.

Dalam ayat tentang sholawat ini Allah memerintahkan hamba-Nya untuk bersholawat kepada Allah ta'ala. Yang menarik dari seluruh perintah Allah yang ada di dalam Al-Quran tidak ada satu ayatpun yang berupa perintah yang didalamnya Allah juga melakukannya kecuali ayat tentang sholawat kepada Nabi Muhammad ﷺ(Shihab, 2005) Dan ini menjadi dasar bagi kita bahwa ketika kita memerintahkan sesuatu, maka hendaknya kita juga melakukaannya. Jangan sampai seseorang mengucapkan atau memerintahkan sesuatu yang tidak dia lakukan. Karena hal ini akan mendatangkan adzab dari Allah ta'ala.

3) Pendidikan Adab.

Telah dijelaskan sebelumnya diantara adab seorang muslim adalah mengucapkan sholawat kepada Nabi ﷺsebagai salah satu hak beliau yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Nilai pendidikan adab yang bisa diambil dari sholawat kepada Nabi diantaranya bahwa beliau memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah dan juga malaikat-Nya. Maka kita sebagai seorang muslim hendaknya mengagungkan beliau, tidak merendahkannya, mengakui jasa-jasa beliau untuk agama islam.

Diantara adab yang terkandung dalam sholawat kepada Nabi ﷺadalah berupa pengajaran kepada kita agar kita pandai untuk berterima kasih dan mendoakan orang yang telah berjasa dalam kehidupan kita untuk mengenatrakan kepada kebahagian di dunia dan juga akhirat. (Shihab, 2005)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sholawat kepada Nabi ﷺadalah salah satu perintah dan ibadah kepada Allah ta'ala yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Didalamnya banyak keutamaan-keutamaan yang akan didapatkan diantaranya sebagai sarana untuk melaksanakan perintah Allah, medapatkan syafa'at dari Nabi, mendapatkan pahala dana dimasukan ke sura-Nya. Adapun nilai-nilai pendidikan

yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya bahwa didalam sholawat ada pendidikan keimanan, pendidikan keteladanan dan pendidikan adab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan penelitian ini atas bantuan dari berabagai pihak, terkhusus Dosen Ilmu dan Tafsir Tarbaqi Dr. H. Hafid, M.Ag. yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukannya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Roy. (2025, January 7). *Ilmiyyah*.

Ahmad bin Abdul Halim. (2005). *Al 'Ubudiyyah* (7th ed.). Beirut: Daarul Kutub Al-Ilmiyyah.

Hasan Asari. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam: Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan* (1st ed.). Medan: Perdana Publishing.

Imaduddin bin Ibnu Katsir. (1998). *Tafsir Al-Quranul Azhim*. Beirut: Daarul Kutub Al-Ilmiyyah.

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. *Demographic Research*, *49*(0).

Muhammad Amin Suma. (2013). *Ulumul Qur'an* (1st ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (4th ed., Vol. 11). Jakarta: Lentera Hati.

Sunengsih, S. (2020). Membaca shalawat dalam perspektif hadits. *Jurnal Holistic Al-Hadits*, *6*(2), 148–169.

Suri, S. (2020). *Kuliah Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (1st ed.). Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.

Thalhah, A. bin A. (2019). *Tafsir Ibnu Abbas*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*.